

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

"Dengan ILMU hidup jadi mudah, dengan AGAMA hidup jadi terarah, dengan SENI hidup jadi indah"



Tema/Pokok Bahasan	: "Perilaku taat, berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja"
Kelas	: XI (Sebelas)
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentangtaat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja 4.1.1 Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih
Indikator Pencapaian	:

A. Mendemonstrasikan bacaan Q.S. al- Maidah/5 : 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَبَ بِالْحُقْقِ
فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ إِمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ
فَاسْتَقِعُوا لِلْخَيْرِ
فَيُنَيِّثُكُمْ إِمَّا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

B. Menganalisis tafsir/terjemah Q.S. an-Nisa/4: 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَأَطِيبُوا أَرْسَلُوا
رُدُودُهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ ثَأْوِيلًا

C. Menganalisis hukum tajwid Q.S. at-Taubah/9 : 105 :

وَفُلْ أَعْمَلُوا
فَسَيِّرِي اللَّهُ
عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ
وَالْمُؤْمِنُونَ
إِلَى عَلِيمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَدَةَ
فَيُنَيِّثُكُمْ بِمَا
بِمَا كُنْتُمْ

- | |
|---------------------------|
| Idzhar Syafawi |
| Alif lam syamsiyah |
| Mad Thabi'l 2 (huruf wau) |
| Tafhim |
| Ikhfa Syafawi |
| Alif lam qomariyah |
| Ikhfa Aqrob |
| Huruf lin |

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

"Dengan ILMU hidup jadi mudah, dengan AGAMA hidup jadi terarah, dengan SENI hidup jadi indah"



D. Menguraikan makna kandungan ayat Q.S. Ali Imrān/3:159 dan 190-191 :

1. Pemimpin itu membawa pola hidup yang berbeda dalam kepimpinannya. Apabila ada seorang pemimpin yang tidak amanah, maka sikap terbaik yang harus dilakukan adalah
 - A. tidak mengikuti pemimpin yang bersikap demikian
 - B. kewajiban hanya dilakukan bagi pemimpin yang baik
 - C. tidak wajib mentaatinya karena sudah berkianat
 - D. tetap taat selagi perintahnya tidak untuk maksiat
 - E. menurunkan pemimpin tersebut dari jabatannya
2. Perbedaan ada di sekitar kita, jangankan dengan pihak ekternal, dengan internal pun, kita temukan perbedaan. Jika demikian keadaannya, Islam menetapkan agar masing-masing berlomba-lomba dalam kebaikan, karena melalui cara tersebut akan muncul
 - A. kemudahan dalam mengatasi solusi
 - B. sikap ingin menang sendiri dan meremehkan
 - C. kelancaran mencari nafkah bagi keluarga
 - D. status sosial yang sangat memudahkan
 - E. keteguhan memilih sikap toleran
3. Perhatikanlah pernyataan berikut ini!
 - 1) Seluruh sikapnya seiring dan sejalan dengan adat masyarakat.
 - 2) Berintegritas, jujur, dan dapat memegang teguh amanah.
 - 3) Selalu husnu al-zhann menghadapi problema yang terjadi.
 - 4) Kekuatan sik ditandai oleh raga yang ekstrim.
 - 5) Memiliki keterampilan yang sangat solid.Ciri-ciri etos kerja seorang muslim ditandai dengan nomor
 - A. 1), 2)
 - B. 2), 3)
 - C. 1), 3)
 - D. 3), 4)
 - E. 5), 2)
4. Perhatikan firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat An-Nisa (4):59 berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَّعُمْ فِي شَيْءٍ فَرْدُوْهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَالنَّجْمِ الظَّاهِرِ ذَلِكَ حَيْثُ وَاحْسَنْ تَأْوِيلًا

Berikan 3 (tiga) contoh perilaku taat kepada ulil amri berdasarkan ayat di atas !

Jawaban :

5. Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-Maidah ayat 48 disebutkan, bahwa Al-qur'an adalah kitab suci yang membenarkan isi kitab suci sebelumnya, berikan 3 contoh bahwa Al Qur'an itu membenarkan isi kitab suci sebelumnya?

Jawaban :

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



"Dengan ILMU hidup jadi mudah, dengan AGAMA hidup jadi terarah, dengan SENI hidup jadi indah"

6. Perhatikan Q.S. Al-Maidah ayat 48 :

وَإِنَّا إِلَيْكَ أَنْتَ بِالْحُقْقِ مُصَدِّقاً لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَمِّلِنَا عَلَيْهِ فَأَخْرَجْنَاهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكُمْ مِنَ الْحُقْقِ لِكُلِّ جَعْلَنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَاءَ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنَّا أَنْبَلْنَاكُمْ فِي مَا عَادَكُمْ فَاسْتَيْقُوا أَخْيَرَتَ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُبَيِّنُنَا بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْلِفُونَ (14)

Berikut ini yang merupakan kandungan dari ayat di atas adalah :

- A. Allah Swt. tidak menghendaki menjadikan semua manusia satu umat, satu pendapat, satu kecenderungan, bahkan satu agama. Itu tidak dikehendaki, tetapi manusia diberi kebebasan untuk memilih, sehingga wajar ada pertanggung jawaban.
- B. Manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain dan hidup berkelompok. Maka, agar kehidupan ini dapat berjalan dengan rapi, teratur dan harmonis dibutuhkan seorang pemimpin yang wajib ditaati oleh semuanya agar dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik.
- C. Melalui kebebasan memilih ini, manusia didorong untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, sehingga muncul ide, gagasan dan kreativitas baru menuju peningkatan kualitas dan keunggulan hidup yang dijalani. Jika terjadi perselisihan, carilah solusi yang terbaik untuk semua. Jangan berkutat kepada perbedaan, karena semuanya akan kembali kepada Allah Swt. (melalui kematian), dan di akhirat nanti semua perselisihan itu akan dibuka secara jelas, dan segala hakikat kebenaran akan diungkap, sehingga nampak siapa yang benar dan siapa yang salah.
- D. Manusia diberikan akal oleh Allah SWT untuk berfikir demi kemaslahatan hidupnya. Untuk itu, ia berhak memiliki cita-cita dan keinginan masing-masing untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Maka, raihlah cita-cita atau keinginan tersebut dengan berbagai usaha dan berbagai cara.
- E. Perbedaan (dalam bentuk apapun) merupakanan sunnatullah. Itu pun bagian dari rancangan Allah Swt., karena itu tidak perlu berselisih dan bersilang sengketa karena perbedaan. Terpulang kepada masing-masing pribadi, kelompok, masyarakat, bangsa, umat, bahkan agama yang berbeda untuk berkompetisi atau berlomba-lomba dalam kebaikan, sehingga nampak jelas siapa yang unggul dan berkualitas.